



Media Title	Koran Tempo		
Head Line	Tarif Lima Ruas Tol Tidak Naik		
Date	20 Sep 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	B-5	Article Size	
Journalist	Erwan Hermawan	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Pengelola belum memenuhi standar pelayanan minimum.

Tarif Lima Ruas Tol Tidak Naik

AKARTA — Kepala Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) Kementerian Pekerjaan Umum Achmad Ghani Ghazali mengatakan lima ruas jalan tol tidak memenuhi standar pelayanan minimum (SPM) yang dipersyaratkan oleh pemerintah. Akibatnya, pengelola tidak diberi hak menaikkan tarif tahun ini. "Hal tersebut diketahui berdasarkan evaluasi hingga 13 September lalu," kata dia dalam diskusi di Hotel Crowne Plaza, kemarin.

Kelima ruas tol tersebut adalah Cawang-Grogol-Pluit, Jakarta-Cikampek, Sedyatmo, dan Jembatan Suramadu yang dikelola PT Jasa Marga (Persero) dan Kanci-Pejagan yang dioperasikan oleh PT MNC Infrastruktur Utama.

Beberapa temuan BPJT yang memperlihatkan rendahnya kualitas jalan tersebut di antaranya jalan berlubang dan lampu yang mati. Khusus untuk tol Kanci-Pejagan, rendahnya pelayanan disebabkan oleh lalu lintas kendaraan yang relatif kecil, yakni di bawah 10 ribu sehari.

Ghani mengatakan para pengelola ruas tol tersebut diberi waktu untuk memperbaiki pelayanan. Jika pelayanan belum berubah dan batas SPM tidak dipenuhi, pengelola jalan tersebut tidak diberi hak menaikkan tarif pada 27 September mendatang.

Rencananya, BPJT menaikkan tarif tol rata-rata 10 persen. Kenaikan tarif tahun ini lebih rendah dibanding 2011, yang mencapai 8-12 persen. Namun proporsi kenaikan tarif bisa berubah, bergantung pada inflasi di setiap wilayah pada periode 1 September 2011-31 Agustus 2013.

Direktur Operasi Jasa Marga, Hasanudin, mengakui jalan tol yang dia kelola termasuk ruas yang belum memenuhi SPM. Kini persoalan berupaya memperbaiki pelayanan secara bertahap. Dia mencontohkan penggantian lampu yang padam

di jalan tol Cawang akibat pengaruh tegangan tinggi. "Ini sudah selesai," ujarnya. Anggaran yang dibelanjakan untuk perbaikan lampu mencapai Rp 9 miliar.

Khusus untuk perbaikan jalan tol Jakarta-Cikampek, Jasa Marga telah mengang-

garkan dana Rp 70 miliar. Hasanudin menjamin perbaikan yang dilakukan tidak bersifat sementara, seperti menambal jalan bolong. "Kami juga meningkatkan kualitas konstruksi jalan," katanya. ● ANANDA PUTRI | ERWAN HERMAWAN | FERY FIRMAANSYAH

Jalan Bolong, Lampu Mati

Jika dirunut, ada dua hal yang menyebabkan pengelola jalan tol dianggap tidak memenuhi SPM. Dua kekurangan tersebut adalah buruknya kondisi jalan serta tidak adanya fasilitas keamanan dan keselamatan yang mumpuni.

Menurut Kepala BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Ahmad Ghani Ghazali, minimnya penerangan dan kerusakan jalan kerap diabaikan pengelola jalan tol. "Dua SPM ini paling sering tidak dipenuhi," kata dia.

Tahun ini ada lima pengelola jalan tol yang tidak berhak mengelola tarif. Apa saja masalahnya?

1. Cawang-Grogol-Pluit: minim penerangan
2. Sedyatmo: lampu banyak yang tidak menyala
3. Jakarta-Cikampek: ruas jalan berlubang
4. Jembatan Suramadu: minim penerangan
5. Kanci-Pejagan: aspal jalan tidak rata

● ERWAN HERMAWAN

IKLAN